

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Discovery Learning* pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Sekolah Dasar Tema 2 Selalu Berhemat Energi

Desi Indah Risma Putri^{1*}, Siti Istiningih¹, Awal Nur Khalifatur Rosyidah¹

¹Program Studi PGSD, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: desiindahrismap.96@gmail.com

Article History

Received : January 27th, 2022

Revised : February 18th, 2022

Accepted : February 28th, 2022

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan produk berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *discovery learning*, mengetahui kelayakan LKPD, respon guru dan peserta didik terhadap LKPD berbasis *discovery learning*. Pembaharuan dalam penelitian ini adalah menggunakan tematik dengan mengambil tema 2 selalu berhemat energi yang memuat 3 mata pelajaran yaitu: Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar. Metode penelitian ini menggunakan 4-D (*Define, Design, Develop, Dessiminate*) yang dikembangkan oleh Thiagajaran et al, yang dilakukan di 2 sekolah dengan melibatkan 6 siswa kelas IV SDN 7 Ampenan sebagai uji terbatas dan 15 siswa kelas IV SDN 23 Ampenan sebagai uji lapangan. Objek penelitian ini adalah LKPD berbasis *discovery learning*. Hasil penelitian yaitu penilaian dari validator ahli materi mendapatkan kriteria layak dengan rerata skor 3.1, penilaian validator ahli media mendapatkan kriteria sangat layak dengan rerata skor 3.3. Hasil uji coba terbatas berdasarkan penilaian respon guru mendapatkan kriteria sangat layak dengan rerata skor 3.1, dan penilaian respon peserta didik mendapatkan kriteria sangat layak dengan rerata skor 3.3. Hasil uji coba lapangan berdasarkan penilaian respon guru mendapatkan kriteria sangat layak dengan rerata skor 4, dan penilaian respon peserta didik mendapatkan kriteria sangat layak dengan rerata skor 3.3.

Kata Kunci: *Discovery Learning*, LKPD, Pembelajaran Tematik.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah usaha sadar dan terencana, bukan suatu aktivitas yang diselenggarakan secara rutin tanpa memiliki tujuan dan perencanaan yang matang. Seperti yang tertera dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian dan kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinyam masyarakat, bangsa dan Negara (Suriansyah, 2011). Pendidikan karakter menjadi titik fokus dalam pendidikan di Indonesia, karena adanya berbagai macam permasalahan moral yang dihadapi oleh bangsa Indonesia terkait dengan moral dan etika. Krisis moral yang melanda dapat berdampak negatif bagi bangsa Indonesia sendiri oleh sebab itu diperlukan penerapan pendidikan karakter disetiap sekolah

agar dapat menerapkan pemahaman tentang konsep dan teori yang relevan untuk pembentukan karakter peserta didik (Munandar H, Mustamir, 2015).

Menurut (Nike, 2019) mengatakan adanya masalah pokok pendidikan salah satunya adalah mengenai mutu pendidikan. Mutu pendidikan dapat teratasi apabila pendidik dapat melaksanakan penyempurnaan kurikulum, sebagai contoh guru memberikan materi dengan metode dan media belajar yang menarik siswa dalam belajar serta melaksanakan evaluasi sesuai dengan pedoman PAP (Penilaian Acuan Patokan). Selain itu permasalahan juga terdapat dalam pendidikan salah satunya penggunaan bahan ajar, akan tetapi karena terbatasnya bahan ajar serta perangkat pembelajaran yang digunakan guru dapat mempengaruhi serta kualitas pembelajaran, sehingga diperlukannya suatu bahan ajar yang menarik dan bisa digunakan untuk membantu peserta didik dalam proses belajar, tidak mempersulit peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif

bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah lembar kerja peserta didik (LKPD). Amelya dan Suprayitno (2020:1057) menyatakan bahwa bahan ajar LKPD dapat digunakan sebagai alternatif sumber belajar pendukung yang dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran sehingga membantu kelancaran guru dalam membimbing dan menugasi peserta didik dalam belajar.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga terbentuk interaksi yang efektif antara peserta didik dengan guru. Menurut Adriantoni (2016) “LKPD adalah lembaran yang digunakan oleh peserta didik sebagai panduan dalam proses pembelajaran, serta berisikan serangkaian tes yang dikerjakan oleh peserta didik baik berupa soal maupun kegiatan yang akan dilakukan peserta didik”.

Adapun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang akan dikembangkan yaitu menggunakan model berbasis *Discovery Learning*. *Discovery learning*. Dalam pengembangan LKPD berbasis *Discovery Learning* ini peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran dengan mencari tahu dan menemukan sendiri makna pembelajaran melalui tahapan yang terdapat pada model *Discovery Learning* yang terdiri dari: Stimulasi, Identifikasi Masalah, Pengumpulan data, Pengolahan data, Verifikasi dan Generalisasi (Umar, 2019). Maka dari itu, solusi yang ditawarkan dalam pengembangan LKPD berbasis *Discovery Learning* yaitu : LKPD dibuat dan didesain semenarik mungkin agar dapat menambah minat peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu sumber belajar yang dibuat oleh guru selaku fasilitator dalam pendidikan, tidak hanya silabus, RPP, Media, dll, Endang (dalam Astawan & Agustiana, 2020: 103). LKPD bisa dimaksud sebagai lembaran- lembaran berisi tugas yang wajib dikerjakan oleh peserta didik (Depdiknas, 2004), LKPD adalah suatu bahan ajar cetak berisi tugas yang wajib dikerjakan partisipan. Widodo (dalam Astawan & Agustiana, 2020: 104). Sedangkan, bagi Beladina, et al, (dalam Astawan & Agustiana, 2020: 104) mendefinisikan LKPD ialah sesuatu media pendidikan yang bisa digunakan untuk menunjang proses belajar baik secara individual maupun kelompok bisa membangun sendiri pengetahuan mereka dengan bermacam sumber

belajar. LKPD juga dapat didefinisikan sebagai bahan ajar cetak berbentuk lembar-lembar kertas yang berisi modul, ringkasan, serta petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas yang wajib dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang dicapai (Andi Prastowo, 2011: 204).

Syarat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Menurut Darmodjo (dalam Surani, 2018:15-17) didalam mengembangkan LKPD harus memenuhi beberapa persyaratan antara lain: a) syarat didaktik, b) syarat konstruksi, dan c) syarat teknis. Sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum 2013 dengan menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik memberi penekanan pada pemilihan suatu tema yang spesifik yang sesuai dengan materi materi, untuk mengajar satu atau beberapa konsep yang memadukan berbagai informasi (Permendikbud No. 57 Tahun 2014). Menurut Hadi Subroto (dalam Kadarwati & Malawi, 2017:2) menegaskan bahwa pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang diawali dengan satu pokok bahasan atau tema tertentu dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu mata pelajaran atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar peserta didik maka pembelajaran menjadi lebih bermakna. Karakteristik pembelajaran tematik Menurut Akhmad Sudrajat (dalam Kadarwati & Malawi, 2017:6) yaitu: 1) Berpusat Pada Peserta Didik (*Student Centered*), 2) Memberikan Pengalaman Langsung (*Direct Experiences*), 3) Pemisahan Mata Pelajaran Tidak Begitu Jelas, 4) Menyajikan Konsep dari Berbagai Mata Pelajaran, 5) Bersifat *Fleksibel*, 6) Hasil pembelajaran Sesuai dengan Minat dan kebutuhan Peserta Didik, dan 7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

LKPD yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah LKPD berbasis *discovery learning* Pada pembelajaran tematik. Menurut Hosnan (2014: 282), *Discovery Learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Menurut Kurniasih, et al (2014:64), Model *Discovery Learning* adalah proses pembelajaran yang terjadi bila pelajaran tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk akhirnya, tetapi diharapkan siswa

mengorganisasikan sendiri. Sedangkan menurut Asmui (dalam Susana, 2019: 7), metode *Discovery Learning* adalah suatu metode untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah untuk dilupakan siswa. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti di gugus 1 tepatnya di SDN 23 dan SDN 7 Ampenan dengan melakukan wawancara kepada guru wali kelas 4. Beliau mengatakan bahwa selama masa pandemi covid-19 sekolah masih menerapkan pembelajaran daring dan sebagai media pembelajaran menggunakan video pembelajaran dari youtube, dan membuat video sendiri selanjutnya akan dikirim ke WatshAap Grup. Sedangkan sebelum dilaksanakan pembelajaran daring, guru menggunakan LKS atau LKPD dalam proses pembelajaran dan membuat soal-soal sendiri dengan panduan buku tematik yang mereka miliki. Hanya saja permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam menyusun LKS atau LKPD yaitu kurang menguasai Ms. Office sehingga tampilan / Design LKPD menjadi kurang menarik. Sehingga membuat peserta didik menjadi bosan dalam mengerjakan LKPD.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Discovery Learning* pada Pembelajaran Tematik kelas IV Sekolah Dasar Tema 2 Selalu Berhemat Energi”. Tujuan dari penelitian pengembangan Lembar kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *discovery learning*, yaitu untuk menghasilkan LKPD berbasis *discovery learning* pada pembelajaran tematik dengan memuat 3 mata pelajaran yaitu: Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS, untuk mengetahui kelayakan dari ahli materi, ahli media, serta untuk mengetahui respon dari guru dan peserta didik terhadap LKPD yang telah dikembangkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan model penelitian 4-D) yang dikembangkan oleh Thiagarajan et al. Thiagarajan et al (dalam

Mulyatiningsih 2014:240-241) mengatakan model 4-D terdiri atas 4 langkah atau tahap, yaitu: a) *Define*, b) *Design*, c) *Develop*, d) *Design*. Penelitian ini dilakukan di Gugus 1 yang melibatkan 2 Sekolah Dasar yaitu SDN 7 Ampenan dan SDN 23 Ampenan. Dimana SDN 7 Ampenan dijadikan sebagai tempat untuk melakukan Uji terbatas dan SDN 23 Ampenan dijadikan tempat untuk melakukan uji lapangan. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada bulan Desember 2021-Januari 2022. Subjek penelitian ini yaitu 6 orang peserta didik kelas IV SDN 7 Ampenan untuk uji terbatas dan 15 orang peserta didik kelas IV SDN 23 Ampenan untuk uji lapangannya. Objek penelitian ini adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Discovery Learning* pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Sekolah Dasar tema 2 Selalu Berhemat Energi.

Instrumen yang digunakan meliputi angket validasi ahli, ahli materi, angket respon guru kelas IV dan respon peserta didik kelas IV. Angket validasi ahli materi digunakan sebagai alat untuk memperoleh skor penilaian dan mengetahui kelayakan materi hasil pengembangan LKPD berbasis *discovery learning*. Angket validasi ahli media digunakan sebagai alat untuk memperoleh penilaian kelayakan dari desain tampilan LKPD berbasis *discovery learning*, sedangkan untuk angket respon guru dan peserta didik bertujuan untuk memperoleh penilaian sebagai feedback dari penggunaan LKPD berbasis *discovery learning* pada pembelajaran tematik kelas IV sekolah dasar tema 2 selalu berhemat energi yang telah dikembangkan.

Analisis data validasi ahli materi, ahli media, respon guru, dan respon peserta didik menggunakan skala likert dengan rentang skor 1 sampai dengan 4. Angket validasi ahli materi, ahli media akan diberikan setelah LKPD selesai dibuat. Tujuan pemberian angket adalah untuk mengetahui penilaian terkait dengan tingkat kelayakan LKPD berbasis *discovery learning* yang telah dikembangkan. Skor yang diperoleh dari validator ahli untuk keseluruhan aspek yang dinilai kemudian akan dikalkulasikan menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Analisis Penilaian Pakar (Mardapi, 2008)

Interval	Kriteria
$\bar{x} > Mi + 1,5 (SDi)$	Sangat Layak
$Mi < \bar{x} < Mi + 1,5 (SDi)$	Layak
$Mi - 1,5 (SDi) < \bar{x} < Mi$	Cukup Layak
$\bar{x} < Mi - 1,5 (SDi)$	Kurang Layak

Keterangan:

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{Skor maksimal} + \text{skor minimal})$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{Skor maksimal} - \text{skor minimal})$$

$$\bar{x} = \text{Skor rata - rata}$$

Sedangkan skor yang diperoleh dari respon guru dan peserta didik untuk keseluruhan aspek yang telah dinilai kemudian akan dikalkulasikan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Analisis Penilaian Respon Guru dan Peserta Didik

Interval	Kriteria
$X \geq \tilde{x} + 1.SBx$	Sangat Layak
$\tilde{x} + 1.SBx > X \geq \tilde{x}$	Layak
$\tilde{x} > X \geq \tilde{x} - 1.SBx$	Cukup Layak
$X \geq \tilde{x} - 1.SBx$	Kurang Layak

Keterangan:

$$\bar{X} = \text{Rata-rata skor responden keseluruhan} = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$$

$$SBx = \text{Simpangan baku skor respon keseluruhan} = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$$

$$X = \text{Skor respon yang diberikan responden}$$

dilakukan dengan mengisi angket berskala 1-4. Validasi dilakukan untuk mengetahui kekurangan dari produk awal LKPD berbasis *discovery learning* yang sudah dikembangkan kemudian dilakukan perbaikan sesuai dengan masukan dan saran dari validator sehingga menghasilkan LKPD yang layak digunakan dalam proses pembelajaran. Validator diminta untuk menilai setiap aspek yaitu struktur LKPD, model *discovery learning*, syarat didaktik dan syarat konstruksi. Hasil uji kelayakan oleh ahli materi LKPD ditampilkan dalam bentuk table dan diagram seperti dibawah ini:

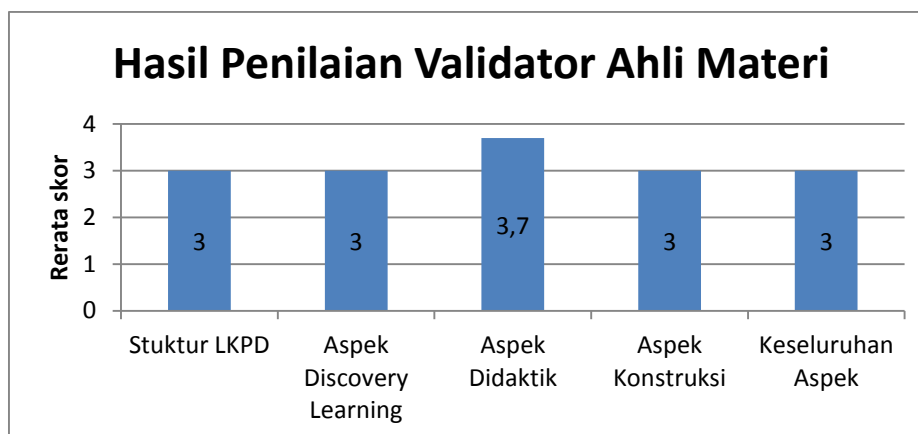
HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Ahli Materi

Pada tahap ini yaitu tahap validasi ahli materi melibatkan 1 orang Dosen FKIP Universitas Mataram. Validasi materi

Tabel 3. Hasil Uji Kelayakan LKPD oleh Ahli Materi Secara Keseluruhan

No.	Aspek	Skor
1	Struktur LKPD	21
2	Model <i>Discovery Learning</i>	18
3	Didaktik	11
4	Konstruksi	12
Jumlah		62
Rata-rata Jumlah Skor (x)		62
Rerata Skor		3.1
Kriteria		Layak



Gambar 1. Diagram hasil Penilaian Validator Ahli Materi

Uji validitas ahli materi LKPD terdiri atas 20 item pernyataan yang dijabarkan menjadi 7 item pernyataan pada aspek struktur LKPD, 6 pernyataan pada aspek *Discovery Learning*, 3 item pernyataan pada aspek didaktik, dan 4 item pernyataan pada item konstruksi dengan jumlah responden 1 orang.

Dapat dilihat dari table 3 dan gambar 1 dapat dilihat pada aspek struktur LKPD mendapatkan rata-rata skor 21 dengan rerata skor 3 sehingga termasuk dalam kategori layak. Pada aspek model *discovery learning* mendapatkan rata-rata skor sebesar 18 dengan rerata skor 3 sehingga termasuk dalam kategori layak. Pada aspek syarat didaktik mendapatkan rata-rata skor 11 dengan rerata skor 3,7 sehingga termasuk dalam kategori sangat layak. Pada aspek konstruksi mendapatkan rata-rata skor 12 dengan rerata

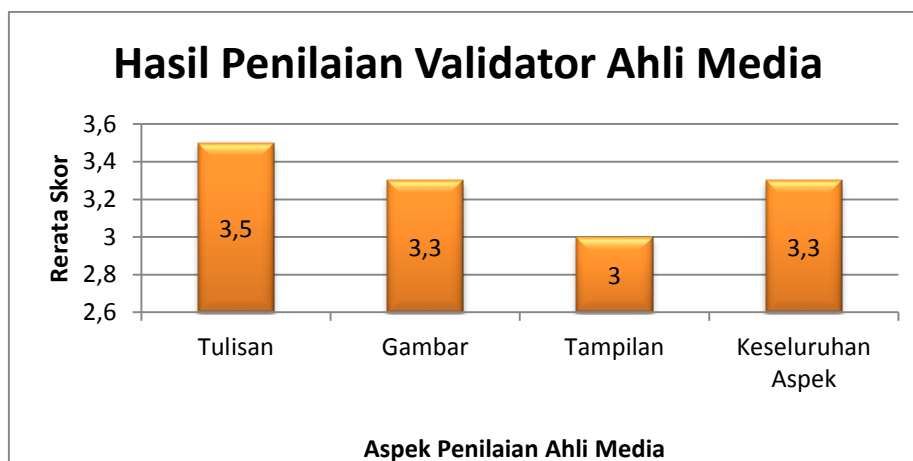
skor 3 sehingga termasuk dalam kategori layak. Berdasarkan penilaian kelayakan pada keseluruhan aspek, maka dilakukan penghitungan untuk keseluruhan aspek sehingga diperoleh rata-rata skor sebesar 60 dengan rerata skor 3 sehingga termasuk dalam kriteria “Layak” untuk diujicobakan dalam penelitian.

b. Ahli Media

Validasi selanjutnya adalah validasi ahli media. Validasi ahli media ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan *design* LKPD berbasis *discovery learning*. Pada tahap ini aspek yang dinilai yaitu aspek syarat teknis yang meliputi tulisan, gambar, dan tampilan LKPD. Hasil uji kelayakan yang dilakukan oleh ahli media LKPD berbasis *discovery learning* ditampilkan dalam bentuk table dan diagram seperti dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Kelayakan LKPD oleh Ahli Media Secara Keseluruhan

No.	Aspek	Skor
1	Tulisan	21
2	Gambar	10
3	Tampilan	12
Jumlah		43
Rata-rata Jumlah Skor (x)		43
Rerata Skor		3.3
Kriteria		Sangat Layak



Gambar 2. Diagram Hasil Penilaian Validator Ahli Media

Uji validitas ahli media LKPD terdiri atas 13 item pernyataan yang dijabarkan menjadi 6 item pernyataan pada aspek tulisan, 3 item pernyataan pada aspek gambar, dan 4 item pernyataan pada aspek tampilan dengan jumlah responden 1 orang. Analisis validasi ahli media menggunakan skala likert dengan rentang skor 1 sampai dengan 4.

Dapat dilihat pada table 4 dan gambar 2 pada aspek tulisan mendapatkan rata-rata skor sebesar 21 dengan rerata skor 3.5 sehingga termasuk dalam kategori sangat layak. Pada aspek gambar mendapatkan rata-rata skor sebesar 10 dengan rerata skor 3.3 sehingga termasuk dalam kategori sangat layak. Pada aspek tampilan LKPD mendapatkan rata-rata skor sebesar 12 dengan rerata skor 3 sehingga termasuk dalam kategori layak. Berdasarkan penilaian kelayakan dari keseluruhan aspek, maka dilakukan penghitungan dengan

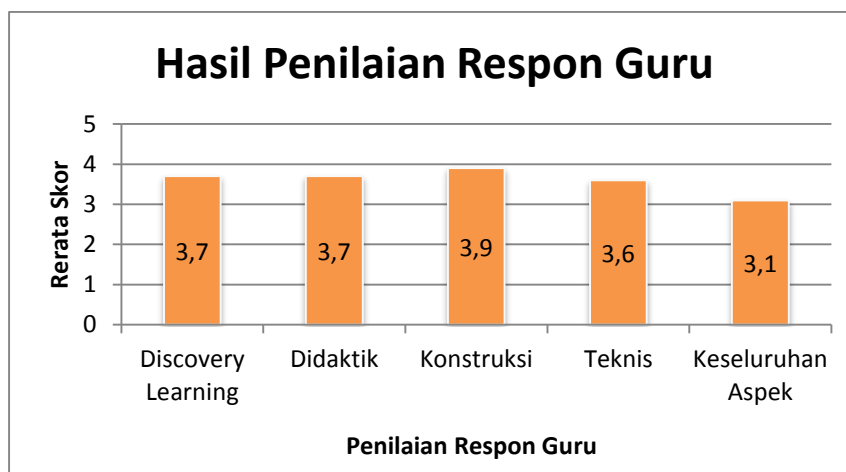
memperoleh rata-rata skor sebesar 43 dengan rerata skor 3.3 sehingga termasuk dalam kategori “Sangat Layak” untuk diujicobakan dalam penelitian.

c. Uji Coba Terbatas

Setelah melakukan tahap validasi ahli materi dan ahli media maka peneliti disini melakukan uji coba terbatas dengan melibatkan 1 orang guru kelas IV SDN 7 Ampenan dan 6 orang peserta didik kelas IV SDN 7 Ampenan. Guru dan peserta didik diberikan angket respon terkait dengan LKPD berbasis *discovery learning*. Aspek yang nilai pada angket respon guru yaitu model *discovery learning*, syarat didaktik, syarat konstruksi, dan syarat teknis. Hasil penilaian respon guru terhadap LKPD berbasis *discovery learning* ditampilkan dalam bentuk tabel dan diagram seperti dibawah ini:

Tabel 5. Respon Guru Pada LKPD yang Dikembangkan Peneliti Pada Keseluruhan Aspek

No.	Aspek	Skor
1	<i>Discovery Learning</i>	22
2	Didaktik	11
3	Konstruksi	31
4	Teknis	43
Jumlah		89
Rata-rata Jumlah Skor (x)		89
Rerata Skor		3.1
Kriteria		Sangat Layak



Gambar 3. Diagram Hasil Penilaian Respon Guru

Uji coba terbatas yang berkaitan dengan respon guru terdiri atas 29 item pernyataan yang dijabarkan menjadi 6 item pernyataan pada aspek *discovery learning*, 3 item pernyataan pada aspek didaktik, 8 item pernyataan pada aspek konstruksi, dan 12 item pernyataan untuk aspek teknis. Hasil penilaian respon guru menggunakan skala likert dengan rentang skor 1 sampai dengan 4.

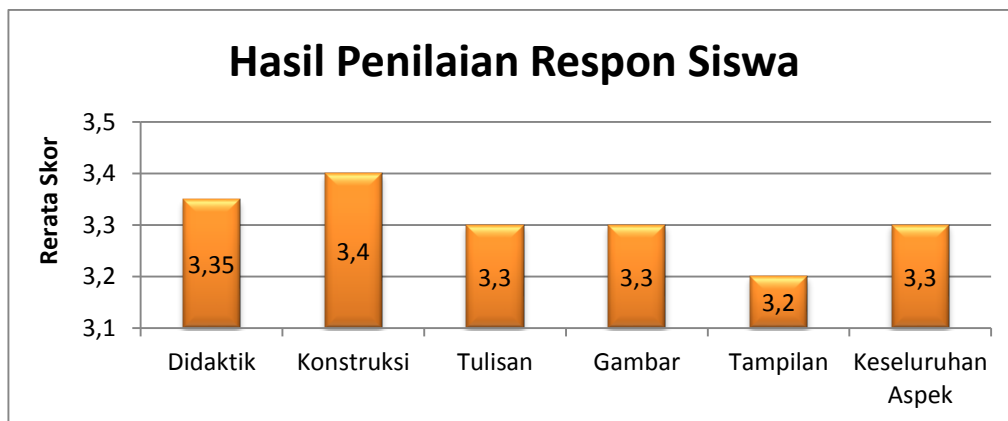
Dapat dilihat pada tabel 5 dan gambar 3 pada aspek *discovery learning* mendapatkan jumlah skor 22 dengan rerata skor 3.7 sehingga termasuk dalam kategori sangat layak. Pada aspek didaktik mendapatkan jumlah skor 11 dengan rerata skor 3.7 sehingga termasuk dalam kategori sangat layak. Pada aspek konstruksi mendapatkan jumlah skor sebesar 31 dengan rerata skor 3.9 sehingga termasuk dalam

kategori sangat layak. Pada aspek teknis mendapatkan jumlah skor sebesar 43 dengan rerata skor 3.6 sehingga termasuk dalam kategori sangat layak. Berdasarkan penilaian respon guru pada setiap aspek, dilakukan perhitungan untuk keseluruhan aspek sehingga di peroleh rata-rata jumlah skor sebesar 89 dengan rerata skor 3.1 sehingga termasuk dalam kategori “Sangat Layak” untuk digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran.

Setelah dilakukan penilaian respon guru, selanjutnya yaitu melakukan penilaian dari respon peserta didik. Aspek yang nilai pada angket respon peserta didik yaitu syarat didaktik, syarat konstruksi, dan syarat teknis. Hasil penilaian respon peserta didik terhadap LKPD berbasis *discovery learning* ditampilkan dalam bentuk tabel dan diagram seperti dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Respon Siswa Terhadap LKPD yang Dikembangkan Peneliti Pada Keseluruhan Aspek

No.	Aspek	Skor
1	Didaktik	40
2	Konstruksi	61
3	Tulisan	119
4	Gambar	60
5	Tampilan	77
Jumlah		357
Rata-rata Jumlah Skor (x)		59.5
Rerata Skor		3.3
Kriteria		Sangat Layak



Gambar 4. Diagram Hasil Penilaian Respon Siswa

Uji coba terbatas yang berkaitan dengan respon siswa terdiri atas 18 item pernyataan yang dijabarkan menjadi 2 pernyataan pada aspek didaktik, 3 item pernyataan pada aspek konstruksi, 6 item pernyataan pada aspek tulisan, 3 item pernyataan pada aspek gambar, 4 item pernyataan pada aspek tampilan. Hasil penilaian respon siswa menggunakan skala likert dengan rentang skor 1 sampai dengan 4.

Dapat dilihat pada tabel 6 dan gambar 4 pada aspek didaktik mendapatkan rata-rata jumlah skor 6.7 dengan rerata skor 3.35 sehingga termasuk dalam kategori sangat layak. Pada aspek konstruksi mendapatkan rata-rata jumlah skor sebesar 10.2 dengan rerata skor 3.4 sehingga termasuk dalam kategori sangat layak. Pada aspek teknis mendapatkan rata-rata jumlah skor sebesar 32.5 dengan rerata skor 3 sehingga termasuk

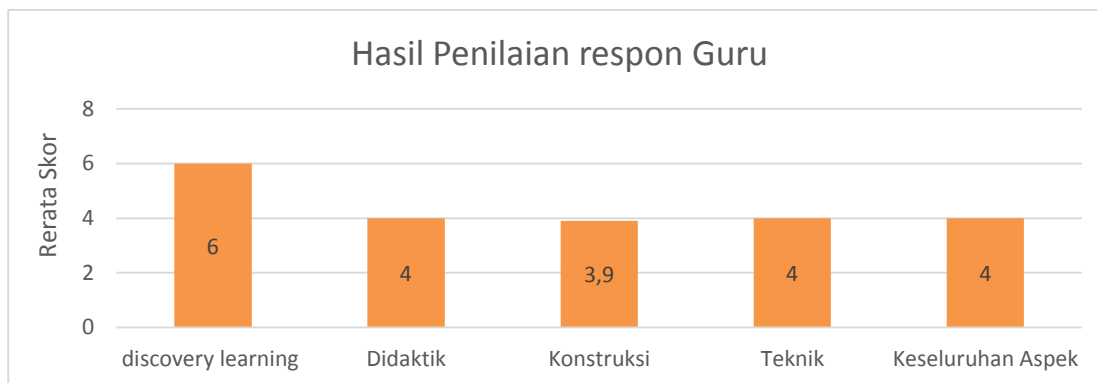
dalam kategori layak. Berdasarkan penilaian respon peserta didik pada setiap aspek, dilakukan perhitungan untuk keseluruhan aspek sehingga di peroleh rata-rata jumlah skor sebesar 59.5 dengan rerata skor 3.3 sehingga termasuk dalam kategori “Sangat Layak” untuk digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran peserta didik.

d. Uji Coba Lapangan

Setelah melakukan uji terbatas, peneliti disini melanjutkan dengan uji coba lapangan. Uji coba lapangan dilakukan di SDN 23 Ampenan dengan melibatkan 1 orang guru kelas IV dan 15 orang siswa kelas IV SDN 23 Ampenan. Hasil penilaian respon guru terhadap LKPD berbasis *discovery learning* ditampilkan dalam bentuk tabel dan diagram seperti dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Respon Guru Terhadap LKPD yang Dikembangkan Peneliti Pada Keseluruhan Aspek

No.	Aspek	Skor
1	Model <i>discovery learning</i>	36
2	Didaktik	12
3	Konstruksi	31
4	Teknis	48
Jumlah		115
Rata-rata Jumlah Skor (x)		115
Rerata Skor		4
Kriteria		Sangat Layak



Gambar 5. Diagram Hasil Penilaian Respon Guru

Uji coba Lapangan yang berkaitan dengan respon guru terdiri atas 29 item pernyataan yang dijabarkan menjadi 6 item pernyataan pada aspek *discovery learning*, 3 item pernyataan pada aspek didaktik, 8 item pernyataan pada aspek konstruksi, 3 item pernyataan pada aspek gambar, 3 item pernyataan pada aspek tulisan, 6 item pernyataan pada aspek tampilan dengan jumlah responden 1 orang guru kelas IV SDN 23 Ampenan. Hasil penilaian respon guru menggunakan skala likert dengan rentang skor 1 sampai dengan 4.

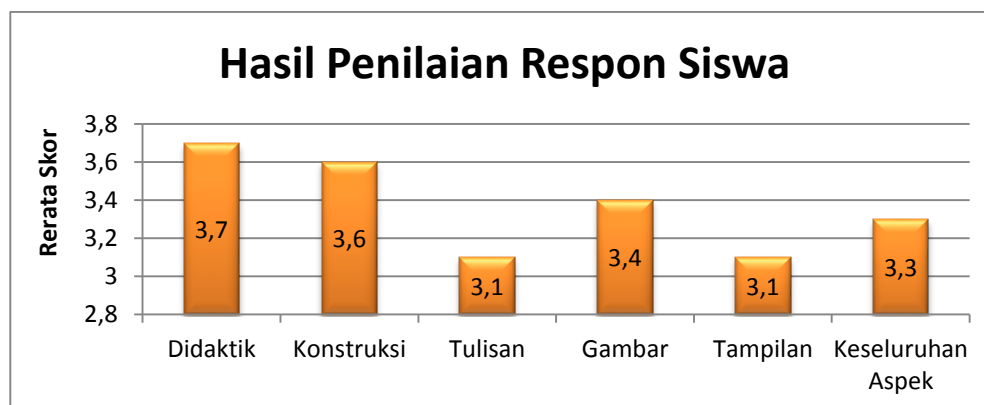
Dapat dilihat pada tabel 6 dan gambar 4 pada aspek *discovery learning* mendapatkan rata-rata jumlah skor 36 dengan rerata skor 6 sehingga termasuk dalam kategori sangat layak. Pada aspek didaktik mendapatkan jumlah skor 12 dengan rerata skor 4 sehingga termasuk dalam kategori sangat layak. Pada aspek konstruksi mendapatkan jumlah skor

sebesar 31 dengan rerata skor 3.9 sehingga termasuk dalam kategori sangat layak. Pada aspek teknis mendapatkan jumlah skor sebesar 48 dengan rerata skor 4 sehingga termasuk dalam kategori sangat layak. Berdasarkan penilaian respon guru pada setiap aspek, dilakukan perhitungan untuk keseluruhan aspek sehingga di peroleh rata-rata jumlah skor sebesar 115 dengan rerata skor 4 sehingga termasuk dalam kategori “Sangat Layak” untuk digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran.

Setelah dilakukan penilaian respon guru, selanjutnya yaitu melakukan penilaian dari respon peserta didik. Aspek yang nilai pada angket respon peserta didik yaitu syarat didaktik, syarat konstruksi, dan syarat teknis. Hasil penilaian respon peserta didik terhadap LKPD berbasis *discovery learning* ditampilkan dalam bentuk tabel dan diagram seperti dibawah ini:

Tabel 7. Respon Siswa Terhadap LKPD yang Dikembangkan Peneliti Pada Keseluruhan Aspek

No.	Aspek	Skor
1	Didaktik	110
2	Konstruksi	160
3	Tulisan	282
4	Gambar	151
5	Tampilan	187
Jumlah		890
Rata-rata Jumlah Skor (x)		59.3
Rerata Skor		3.3
Kriteria		Sangat Layak



Gambar 6. Hasil Penilaian Respon Siswa

Uji coba Lapangan yang berkaitan dengan respon siswa terdiri atas 18 item pernyataan yang dijabarkan menjadi 2 item pernyataan pada aspek didaktik, 3 item pernyataan pada aspek konstruksi, 6 item pernyataan pada aspek tulisan, 3 item pernyataan pada aspek gambar, 4 item pernyataan pada aspek tampilan dengan jumlah responden 15 orang siswa kelas IV SDN 23 Ampenan. Hasil penilaian respon siswa menggunakan skala likert dengan rentang skor 1 sampai dengan 4.

Dapat dilihat pada tabel 7 dan gambar 5 pada aspek didaktik mendapatkan rata-rata jumlah skor 7.3 dengan rerata skor 3.7 sehingga termasuk dalam kategori sangat layak. Pada aspek konstruksi mendapatkan rata-rata jumlah skor sebesar 10.7 dengan rerata skor 3.6 sehingga termasuk dalam kategori sangat layak. Pada aspek teknis mendapatkan rata-rata jumlah skor sebesar 47.7 dengan rerata skor 3.2 sehingga termasuk dalam kategori layak. Berdasarkan penilaian respon peserta didik pada setiap aspek, dilakukan perhitungan untuk keseluruhan aspek sehingga di peroleh rata-rata jumlah skor sebesar 59.3 dengan rerata skor 3.3 sehingga termasuk dalam kategori “Sangat Layak” untuk digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan LKPD berbasis *discovery learning* dapat disimpulkan sebagai berikut: 1). Proses pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *discovery learning* termasuk jenis pengembangan *Research and Development* (R&D) dengan model 4D yaitu: a)

Define, b) *Design*, c) *develop*, dan d) *Dessiminate*. 2). LKPD berbasis *discovery learning* pada pembelajaran tematik kelas IV Sekolah Dasar layak digunakan sebagai bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran. Hal itu didasarkan pada penilaian keseluruhan aspek oleh validator ahli materi dengan rata-rata jumlah skor dari keseluruhan aspek yaitu 62 yang berarti berada diantara $30 \leq x < 65$ sehingga termasuk dalam kategori layak dengan rerata skor 3,1. Selain itu didasarkan juga pada penilaian keseluruhan aspek oleh validator ahli media dengan rerata jumlah skor dari keseluruhan aspek yang dinilai yaitu 43 yang berarti $\geq 42,25$ sehingga termasuk dalam kategori sangat layak dengan rerata skor 3,3. 3). LKPD berbasis *discovery learning* pada pembelajaran tematik kelas IV Sekolah Dasar memiliki kriteria layak. Hal itu didasarkan pada penilaian respon guru terhadap keseluruhan aspek oleh guru kelas IV SDN 7 Ampenan dengan rata-rata jumlah skor dari keseluruhan aspek yaitu 89 yang berarti berada diantara $72,5 \leq x < 94,25$ sehingga termasuk dalam kategori layak dengan rerata skor 3,1. Selain itu didasarkan juga pada penilaian keseluruhan aspek oleh guru kelas IV SDN 23 Ampenan dengan rerata jumlah skor dari keseluruhan aspek yang dinilai yaitu 115 yang berarti $\geq 94,25$ sehingga termasuk dalam kategori sangat layak dengan rerata skor 3,3. 4). LKPD berbasis *discovery learning* pada pembelajaran tematik kelas IV Sekolah Dasar memiliki kriteria sangat layak. Hasil respon peserta didik di SDN 7 Ampenan menggunakan angket respon peserta didik secara keseluruhan aspek diperoleh rata-rata jumlah skor yaitu 59,5 yang berarti $\geq 58,5$ sehingga termasuk dalam kategori sangat layak dengan rerata skor 3,3. Selain itu hasil respon peserta didik di SDN 23 Ampenan diperoleh rata-rata jumlah skor yaitu 59,3 yang berarti $\geq 58,5$

sehingga termasuk dalam kategori sangat layak dengan rerata skor 3,3.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada Dosen Pembimbing, Kepala Sekolah SDN 7 Ampenan dan SDN 23 Ampenan, dan Guru SDN 7 Ampenan dan SDN 23 Ampenan yang telah berpartisipasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Penulis berharap hasil penelitian ini nantinya dapat berguna dan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, serta bermanfaat bagi guru dan peserta didik untuk dijadikan sebagai alternative bahan ajar dalam proses pembelajaran.

REFERENSI

- Depdiknas. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Astawan, I Gede & I Gusti Ayu Tri Agustiana. (2020). *Pendidikan IPA Sekolah Dasar di Era Revolusi Industri 4.0*. Bali: Nilacakra.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kurniasih & Sani (2014). *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 13 Memahami Berbagai Aspek Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena.
- Kurniasih, Imas & Berlin Sani (2016). *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Mardapi, Dejemari (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Jogjakarta: Mitra Cendikia Press.
- Munandar H, & Mustamir, Y. (2015). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berorientasi Nilai Islami Pada Materihidrolisis Garam. 03(01), 27–37. <http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/radiasi/article/view/194>
- Nike, I. (2019). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Berbasis IT Pada Pembelajaran Tematik Kelas III Sekolah Dasar Tema Benda di Sekitarku. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). (Skripsi SI, Universitas Muhammadiyah Malang).

- Sugiyono (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suriansyah, Ahmad (2011). *LANDASAN PENDIDIKAN*. Banjarmasin: Comdes-Kalimantan.
- Surani, Endang (2018). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Representasi Ganda untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMA*. (Skripsi S1, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta).
- Mulyatiningsih, Endang (2014). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Umar, N. (2019). *Berbasis, Pengembangan Lembar Kerja Pesertadidik (LKPD) Guppi, Discovery Learning Pada Materi Sel Kelas XI MIA MA Barana, Buntu*. UIN Alauddin Makassar. (Skripsi SI, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Prastowo, A. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.